

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria adalah penyakit menular yang umum di daerah tropis dan subtropis. Diakibatkan dari parasit *Plasmodium* serta ditularkan dari gigitan nyamuk *Anopheles* betina, malaria menjadi ancaman serius, terutama bagi kelompok rentan seperti bayi, anak kecil, dan ibu hamil (Prayatna, 2023; Rafdinal, 2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tahun 2023 diperkirakan mencapai 263 juta kasus malaria global dengan 597.000 kehilangan nyawa. Angka ini menunjukkan peningkatan sekitar 11 juta kasus dibandingkan tahun 2022. Hampir 95% kematian (567.000) terpusat di kawasan Afrika WHO, yang masih kesulitan mengakses layanan pencegahan dan pengobatan (WHO, 2023). Di Indonesia, data Kemenkes tahun 2023 mencatat 418.546 kasus dan 120 kematian, menempatkan negara ini di posisi kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah India Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2022).

Kasus malaria di Nusa Tenggara Timur (NTT) menunjukkan peningkatan dari 6.966 kasus pada tahun 2023 meningkat dengan angka 8.884 di tahun 2024. Walaupun secara keseluruhan NTT meningkat, Sumba Timur justru mencatat penurunan, dari 2.184 kasus (2023) menjadi 1.151 kasus (2024) (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2023). Data dari RSUD Uumbu Rara Meha Waingapu juga menunjukkan fluktuasi kasus: 47 kasus pada tahun 2022, turun menjadi 6 kasus pada 2023, lalu naik lagi menjadi 28 kasus hingga Juli 2025. Salah satu dampak klinis utama malaria adalah demam tinggi (hipertermia). Gejala ini muncul akibat pecahnya sel darah merah dan pelepasan parasit ke aliran darah, yang memicu respons imun dan kenaikan suhu tubuh (Depkes RI, 2022).

Oleh karena itu, pengendalian malaria harus dilakukan secara berkesinambungan, termasuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya penyakit ini.

Hipertermia ialah keadaan pada suhu tubuh naik di melebihi batas normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$ hingga 40°C) akibat kegagalan tubuh mengatur panas. Kondisi ini memerlukan tindak lanjut segera karena dapat memicu kejang demam.

Hipertermia dapat ditangani melalui pendekatan farmakologis (obat-obatan) serta nonfarmakologis. Sebuah tindakan nonfarmakologis yang signifikan ialah kompres hangat.

Kompres hangat membantu menurunkan suhu tubuh dengan cara:

1. Memakai kain / handuk yang dicelupkan ke dalam air hangat.
2. Ditempelkan pada area tubuh dengan pembuluh darah besar (leher, aksila, dan lipatan paha).
3. Tahapan tersebut memberikan rangsangan pada hipotalamus (pusat pengatur suhu otak) untuk menekan suhu tubuh.

Hal ini mengkaji penerapan kompres hangat dalam penanganan hipertermia terhadap pasien malaria pada RSUD Umbu Rara Meha. Prosedur ini sederhana dan praktis, serta dapat dilakukan oleh siapa saja dengan peralatan minimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan kompres hangat terhadap pasien malaria pada masalah keperawatan hipertermia di RSUD Umbu Rara Meha?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Utama

Mampu menerapkan kompres hangat terhadap pasien malaria yang mengalami masalah keperawatan hipertermia di ruang anggrek RSUD Umbu Rara Meha.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Kegiatan pengkajian keperawatan serta asuhan keperawatan penerapan kompres hangat terhadap pasien malaria dan masalah keperawatan hipertermia
2. Menentukan diagnosa keperawatan dan asuhan keperawatan penerapan kompres hangat dengan pasien malaria terhadap masalah keperawatan hipertermia
3. Mampu menyusun intervensi keperawatan dan asuhan keperawatan penerapan hangat dengan pasien malaria terhadap masalah keperawatan hipertermia

4. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan penerapan kompres hangat pada pasien malaria dengan masalah keperawatan hipertermia
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan dan asuhan keperawatan kompres hangat pada pasien malaria dengan masalah keperawatan hipertermia

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Pengembangan Ilmu Keperawatan Laporan studi kasus tersebut diinginkan bahan acuan serta pembelajaran, khususnya dalam memahami asuhan keperawatan pada pasien malaria dengan masalah Hipertermia bagi mahasiswa Keperawatan.
2. Bagi Peneliti Penelitian ini mendapatkan peningkatan pemahaman, ilmu pengetahuan, dan pengalaman praktis terhadap peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan berupa kompres hangat pada pasien malaria dengan Hipertermia.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam masukan bagi ilmu keperawatan dan membantu meningkatkan pemberian asuhan keperawatan berupa kompres hangat pada pasien malaria.

2. Bagi Pasien serta Keluarga

Hasil penelitian ini dimampukan memberikan wawasan tambahan kepada anak serta keluarga (terutama orang tua) mengenai penyakit malaria, serta cara mandiri melakukan intervensi kompres hangat di rumah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini mampu menjadi sumber informasi serta wawasan bagi Program Studi Keperawatan di Waingapu, khususnya terhadap pengembangan dan dorongan mutu pendidikan terkait asuhan keperawatan terhadap pasien malaria.

1.5 Keaslian penelitian

No.	Judul penelitian, penulis, tahun	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak (Sumakul & Lariwu, 2022)	Eksperimental dengan desain <i>one group pre-test</i> dan <i>post-test</i> , dilaksanakan pada anak-anak yang sakit di rumah sakit	terdapat pengaruh signifikan kompres air hangat terhadap suhu tubuh anak. Kompres air hangat terbukti menurunkan suhu tubuh pasien anak dengan hipertermia.
2.	Efektifitas Kompres Hangat dan Kompres Plester dalam Penurunan Suhu Tubuh pada Bayi dengan Demam (Dentika & Arniyanti, 2023a)	Kualitatif dengan rancangan studi kasus intensif. Bertujuan mendeskripsikan perbandingan keefektifan pada pasien bayi dengan demam.	Studi kasus ini menemukan adanya perbedaan keefektifan antara kompres hangat dan kompres plester dalam menurunkan suhu tubuh.
3.	Penerapan Pemberian Kompres Hangat Pada Dahi Dan Axilla Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro (Muda, 2023)	Penerapan intervensi pada dua subjek anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang berobat di Puskesmas Metro Pusat. Intervensi berupa pemberian kompres hangat di dahi dan aksila	Penerapan kompres hangat di dahi dan aksila mampu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.